



Media: Joglo Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 08 Januari 2025

Halaman: IV

Punya Kekuatan Memotivasi dan Menginspirasi

PERNAHKAH terpikirkan tentang seorang guru yang begitu berkesan dalam hidup? Sosok yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menginspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tentunya senang jika bisa bertemu

dengan para guru inspiratif yang telah mengubah hidup banyak orang. Melalui kisah-kisah nyata mereka, kita akan melihat bagaimana seorang guru dapat menjadi pahlawan tanpa jubah yang mampu membangkitkan semangat dan potensi yang ter-

pendam dalam diri setiap siswa. Guru bukan hanya pemberi ilmu, tetapi juga sosok yang menginspirasi dan membentuk karakter muridnya. Di balik kesuksesan setiap individu, seringkali terdapat seorang guru yang berper-

an penting dalam menumbuhkan minat, bakat, dan potensi mereka. Artikel ini mengajak mengenal lebih dekat kisah-kisah guru inspiratif yang telah menyentuh kehidupan banyak orang. Profesi guru adalah salah satu

profesi yang mulia, namun juga penuh tantangan. Di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks, banyak guru yang tetap berdedikasi untuk memberikan yang terbaik bagi murid-muridnya. Seorang guru tidak hanya ber-

peran sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor, motivator, dan bahkan sahabat bagi murid-muridnya. Beragam peran guru dalam kehidupan siswa dan bagaimana mereka mampu memberikan dampak yang signifikan bagi masa depan generasi muda.

Kisah-kisah inspiratif tentang guru memiliki kekuatan untuk memotivasi dan menginspirasi banyak orang, terutama generasi muda. Melalui kisah-kisah nyata ini, kita dapat belajar banyak tentang arti dedikasi, semangat, dan kegigihan. (ree)



Tanamkan Nilai Hidup lewat Kebiasaan Sederhana

"BELAJAR itu tak ada batasnya, dari lahir hingga liang lahat." Begitu filosofi yang dipengang teguh oleh Indah Wahyuningstih, SPd. Dia seorang guru kelas 1 di SDN Tamansari 3 yang selama 15 tahun mendidikasikan hidupnya untuk dunia pendidikan.

Dengan penuh kesabaran, dia membimbing siswa-siswinya yang berasal dari berbagai latar belakang untuk tidak hanya belajar akademik, tetapi juga menanamkan karakter dan kebiasaan positif sejak dini. Indah memiliki cara yang berbeda dalam mendidik. Setiap pagi, ia membiasakan siswanya untuk bangun tepat waktu, salat Subuh, dan menjaga kebiasaan baik lainnya. Ia bahkan rutin menyanyikan hal-hal sederhana seperti, "Sudah bangun pagi?", "Sudah salat?" Hal itu sebagai bentuk perhatian dan pengingat.

"Inilah dasar pembentukan karakter. Anak-anak perlu diajarkan kebiasaan kecil yang bermanfaat karena itu akan membentuk masa depan mereka. Mulai dari disiplin waktu hingga tanggung jawab kecil seperti merapikan meja mereka sebelum pelajaran dimulai," ujar Indah.

Kecintaan Indah pada dunia mengajar sudah tumbuh sejak SMA, saat ia aktif mengajar di masjid. Terinspirasi oleh kedua orang tuanya yang juga seorang guru, ia mantap memilih jurusan pendidikan setelah lulus sekolah. "Waktu kecil, saya sering menemani orang tua bekerja. Lihat sekolah bagi saya bukan hanya bermain, tetapi ikut belajar dari pengalaman mereka. Dari situ, saya merasa

bahwa menjadi guru itu bukan hanya profesi, tetapi panggilan hati," kenangnya.

Sejak 2009, Indah telah mengajar di berbagai tingkat kelas, mulai dari kelas 4, 5, 6, hingga sekarang di kelas 1. Baginya, tantangan terbesar dalam mengajar siswa kelas 1 adalah menghadapi karakter anak-anak yang beragam. Ada yang sulit bangun pagi, menangis karena ditinggal orang tua, hingga membawa masalah dari rumah ke sekolah.

"Di sini, kesabaran adalah kunci. Kita tidak hanya menjadi guru, tetapi juga pendengar dan pendukung mereka," tambah Indah.

Sebagai guru, Indah terus berinovasi untuk menanamkan kecintaan belajar pada siswa. Salah satu metode yang ia terapkan adalah read aloud atau membaca dengan suara lantang. Setiap minggu, ia membacakan buku cerita kepada siswa, lalu meminta mereka untuk mengungkapkan kembali cerita tersebut dengan cara mereka sendiri, baik secara lisan maupun visual.

"Dulu, saya sering dibacakan cerita oleh orang tua sebelum tidur, dan itu meninggalkan kesan yang mendalam. Kini, saya ingin anak-anak didik saya merasakan hal yang sama. Mereka belajar mendengarkan, memahami, dan menceritakan kembali semua itu melalui imajinasi dan keterampilan komunikasi mereka," jelasnya.

Dengan pendekatan yang penuh kasih dan inovasi, Indah Wahyuningstih adalah sosok guru inspiratif yang tak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk karakter generasi masa depan. (cr7/free)

Sikap Guru yang Memotivasi Siswanya

Guru adalah sosok penting yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi para siswa.

Antusiasme yang Menular

Sebuah senyuman dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa merasa diterima.

Empati dan Pemahaman

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kecepatan belajar yang berbeda. Guru yang baik akan menghargai perbedaan ini dan memberikan pembelajaran yang disesuaikan.

Kreativitas dan Inovasi

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan.

Lakukan Pendekatan Kreatif

Di tengah derasnya arus modernisasi dan pengaruh media sosial, Danti Anastasya, seorang guru kelas 1 di SDN Gedongkwo, tampil sebagai sosok inspiratif yang berkomitmen untuk mencerdaskan anak bangsa. Dengan pendekatan unik, ia menggabungkan pembelajaran kreatif dan pendekatan pada tata krama, menjadikannya panutan bagi siswa dan rekan sejawatnya.

Sejak awal, Danti memang bercita-cita menjadi guru. "Dulu kalau ada teman yang kesusahan, saya selalu ingin membantu. Saya ingin mencerdaskan bangsa, tapi dengan cara yang tidak biasa. Saya ingin menjadi guru yang slow tetapi tetap tegas," ujarnya.

Mengajar siswa kelas 1 yang sebagian besar masih belajar mengenal huruf dan angka bukanlah tugas mudah. Namun, Danti mengatasinya dengan metode pembelajaran yang inovatif. Misalnya, untuk mengajarkan penjumlahan, ia menggunakan benda konkret seperti stik es krim. Selain itu, ia memperkenalkan literasi melalui metode membaca nyaring untuk menarik minat siswa.

"Anak-anak kelas 1 itu masih banyak yang belum lancar membaca. Saya membuat mereka tertarik dulu, misalnya lewat cerita atau benda konkret," jelasnya.

Danti juga memanfaatkan cerita inspiratif untuk menyampaikan nilai-nilai tanpa harus memberikan pesan secara langsung. Lewat cerita, anak-anak bisa menemukannya sendiri. Saya melatih pidato siswa kelas 6 dan alhamdulillah, mereka menang juara 2," tambahnya.

Bagi Danti, pendidikan tidak hanya soal kecerdasan akademik. Ia menekankan pentingnya tata krama dalam kehidupan sehari-hari. "Berapa pun pintar kalau tidak punya adab. Tata krama itu lebih penting daripada kognitif," tegasnya.

Danti menyadari bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah. Oleh karena itu, ia sering berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk memastikan pembelajaran berjalan optimal. (cr7/free)

Banting Stir ke Dunia Pendidikan

PERJALANAN karir tak ada yang menduga. Itu yang dirasakan Iskandar. Dia ibaratkan seperti roller coaster yang pengemudinya sendiri tak kala bermain tidak kuasa mengarahkan hendak ke kanan atau kiri. Dunia pendidikan, yang ia tekuni hari ini justru bermula dari kecintaannya berbagi ilmu seputar TIK untuk guru-guru sekolah dasar yang memintanya langsung sebagai mentor.

Iskandar, anak pasangan Abdullah-Hasbiyah kelahiran 1982 di Biringin Teluk Musi Rawas, Sumatera Selatan ini mencoba melanjutkan studinya dengan hijrah ke Yogyakarta. Dia masuk ke Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dari tahun 1998-2001. Setelah lulus Kuliah, ia mulai bekerja di beberapa perusahaan swasta sebagai staf ahli riset dan pengembangan konsultan manajer perusahaan IT.

"Tidak ada linearitas sama sekali, ketika di tahun 2012 tiba-tiba saya pindah haluan menjadi guru," ungkapnya.

Dia diminta untuk menjadi honorer di SD Negeri Serayu, menjelang 2018 Iskandar menggantikan guru yang telah selesai masa baktinya. Sesuai persyaratan administrasi bahwa menjadi guru harus linear, ia kembali menempuh S1 di Universitas Terbuka dengan mengambil PGSD selama dua

tahun. Dia pun mendapat predikat kelulusan dengan pujian. Awal 2021 ia mendapatkan status sebagai guru ASN PPPK dan kembali ditempatkan di SD Negeri Serayu.

"Karena memang sudah lama dari 2012 sampai 2018 saya tidak berpikir dua kali, artinya mantap untuk menekuni bidang ini," jelasnya.

Kontribusinya dalam dunia pendidikan, tidak hanya *om-on-omen* belaka. Bahkan, beberapa karya yang ia hasilkan berbekal dari keahliannya pada kuliah S1 Pendidikan Teknik Mesin menyabet juara 1 pada Lomba Inovasi Pembelajaran Bidang Aplikasi Pembelajaran tingkat Nasional oleh FKIP UT 2020.

Saat itu pandemi covid sehingga kita harus berpikir cepat, inovasi apa yang bisa kita buat khususnya untuk internal siswa dan guru SDN Serayu ini," ujarnya.

Tidak hanya itu, Iskandar juga mendapatkan juara 1 pada lomba inovasi Teknologi yang diselenggarakan oleh Dinas DIKIPORA DIY (2004-2005), juara 1 Kontes Debat tingkat Nasional dan meraih medali emas pada kegiatan Dispersi UT tahun 2019.

Pengalamannya dibidang pendidikan semakin bertambah, terbukti Iskandar menulis buku modul pembelajaran untuk siswa penerima program ICT EQEP DIY yang tidak dipublikasikan melalui penerbit, dengan judul "Mengenal dan Mengetahui Perkembangan TIK kelas 1SD", "Mengenal dan Mengetahui Aplikasi Gambar: Tux Paint kelas 2 SD", kemudian "Mengenal Libre Office Writer, Spreadsheet dan Impress kelas 3-6 SD". (cr7/free)

Dari Guru hingga Menjadi Kepala Sekolah

PERJALANAN karier Nur Sri Widayastuti sebagai seorang pendidik dimulai tanpa rencana. Awalnya, dia tidak bercita-cita menjadi guru. Selepas SMA, dia mencoba mendaftar di Politeknik Kesehatan, namun hanya masuk sebagai cadangan. Sambil menunggu, atas permintaan orang tuanya, dia mendaftar ke jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), program D2.

"Awalnya saya belum yakin 100% untuk menjadi guru. Namun, seiring waktu, saya mulai menikmati prosesnya," ungkap Bu Nur, sapaan akrabnya.

Selama kuliah, dia aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kepriamuhan untuk menambah pengalaman. Setelah lulus pada 2005, dorongan orang tua kembali membawa Bu Nur melangkah lebih jauh. Ia mengikuti seleksi CPNS guru SD pada tahun 2006. "Meskipun awalnya iseng, berkat doa orang tua, terutama ibu, saya diterima sebagai CPNS," kenangnya.

Perjalanan itu membawa Bu Nur menjadi seorang guru, profesi yang awalnya ia ragnkan namun kini ia cintai sepenuh hati. "Isitlah Jawa bilang, *witing treng jalaran soko kulino*. Saya akhirnya jatuh cinta dengan profesi guru," tuturnya.

Setelah menjadi guru, Bu Nur merasa

sa perlu menambah ilmu. Ia melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), kemudian memperoleh beasiswa dari Kemendikbud untuk meraih gelar magister pada tahun 2012-2014. "Saya merasa panggilan untuk menjadi guru yang benar-benar berdedikasi, bukan sekadar menjalankan kewajiban," tuturnya.

Dorongan dan motivasi dari kepala sekolah terdahulu mendorongnya untuk mengikuti seleksi kepala sekolah. "Awalnya saya ragu, tapi akhirnya saya menerima tantangan ini," jelasnya.

Sebagai kepala sekolah, dia berusaha menjadi teladan bagi para guru dan siswa, serta membangun budaya diskusi yang terbuka dan inovatif. Ia juga terus mendorong nilai-nilai karakter kepada siswa, seperti kejujuran, rasa hormat, dan kerja keras. Dalam pembelajaran, ia selalu berinovasi, terutama saat pandemi.

“Ketika siswa memberikan kejutan atau ucapan tulus, itu sangat mengharukan.”

Nur Sri Widayastuti Kepala SDN Gedongkwo

Bu Nur memanfaatkan teknologi untuk menciptakan metode belajar yang menarik, seperti kuis berbasis permainan hingga proyek membuat peta Indonesia dari bubur kertas. Bagi Bu Nur, momen paling membahagiakan adalah saat Hari Guru dan kelulusan siswa. "Ketika siswa memberikan kejutan atau ucapan tulus, itu sangat mengharukan. Apalagi saat mengetahui ada siswa yang terinspirasi untuk menjadi guru seperti saya," ungkapnya dengan bangga.

Meski menghadapi tantangan, seperti karakter siswa yang beragam, dia terus berusaha menjadi pendidik yang memahami kebutuhan dan potensi setiap anak. "Saya percaya, kesuksesan tidak hanya dilihat dari prestasi akademik. Setiap anak memiliki bakat unik yang harus dikembangkan," tegasnya. (cr7/free)

Mengabdikan Sepanjang Waktu

ACC Allah itu nyata, begitu Arif Afra Inayah memaknai perjalanan karirnya hingga menjadi guru dengan status PNS di SD Negeri Serayu. Berbekal keilmuan yang ia dapatkan semasa kuliah S1 dan S2 PGSD di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), ia menyelami dunia pendidikan dengan khidmat. Terlebih, menjadi cita-citanya sedari kecil.

"Doa orang tua juga yang saat dulu mempunyai gambaran bahwa perempuan paling aman ya jadi guru, untungnyanya sejalan dengan kemauan saya," beber Arif.

Dunia pendidikan membuat pe-

mikiran Arif lebih terbuka, apalagi ia menjadi guru kelas 5 dan setiap hari berhadapan dengan siswa-siswi dengan beragam latar belakang keluarga, karakter, dan kebudayaan. Namun, sedetik pun tak membuatnya bosan menjadi pendidik, justru semakin menambah semangatnya dalam menebarkan kebermaknaan. Perannya sebagai guru, ia limpahkan pada karya tulisnya yang sampai saat ini masih digunakan SD Negeri Serayu untuk mengukur sejauh mana pendidikan karakter bagi anak. Pemantauan

yang bersifat aksi ini menjadi konkret manakala guru ikut serta memberikan contoh perilaku yang baik.

"Judulnya *Buku Pemantauan Afeksi bagi Siswa Kelas 1*. Mengapa hanya kelas 1? Karena pada Kurikulum Merdeka, penguatan mengenai pendidikan karakter sangat ditekankan, inilah yang saya ambil sebagai nilai yang harus dijabarkan. Afeksi makna lainnya adalah kasih sayang, kelas 1 tabahan awal. Bentuknya rubrik dan nanti ada poinnya. Tidak jauh beda dengan progress report," jelasnya. (cr7/free)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005